

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian PAI

Guru merupakan komponen terpenting dan penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Tugas guru kedepan semakin berat, karena tuntutan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan cara pandang masyarakat. Dengan demikian guru harus punya kemampuan dalam menyesuaikan tuntutan kemajuan IPTEK dan harus mempunyai kemampuan sesuai dengan jabatan keprofesionalannya.¹ Guru diyakini sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan moral dan etika. Keteladanan guru akan lebih eksis pada zaman sekarang ini karena semua orang membutuhkan penanaman karakter dan penyesuaian dalam berakhlakul karimah dan ilmu pengetahuan yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan siswa dalam menentukan kebijakan pembelajaran berbasis Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan penanaman moral pada jiwa siswa dalam berpengaruh besar dalam memperoleh segala sesuatu baik dalam meningkatkan akademik atau moral siswa, siswa mudah terpengaruh dalam hal memilih teman keteladanan guru dalam meningkatkan moral peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, akan menompang peserta didik dalam menentukan teman yang baik bagi peserta didik bukan asal pilih teman tetapi juga harus bisa membedakan mana yang baik bagi peserta didik dan peserta didik bisa memilih yang terbaik bagi dirinya sendiri untuk menuju perjalanan dewasa dan perlu peningkatan akhlakul karimah agar bisa meningkatkan akhidah peserta didik sendiri.

Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas pembelajaran secara keseluruhan, Dengan adanya sertifikasi, secara formal pemerintah mengarahkan terciptanya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional secara berkesinambungan.² Profesionalitas guru dalam meningkatkan pembelajaran terutama meningkatkan akhlakul

¹ Muhammad Dhofir, "Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Guru Professional", *Jurnal Tarbawi*, 5 No. 01 (2018): 5.

² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 61-62.

karimah peserta didik akan memerlukan sebuah predikat yang akan diberikan kepada pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara benar dan terarah secara terus menerus untuk menjamin mutu akhlakul karimah peserta didik di madrasah, tunjangan yang diberikan kepada tenaga pendidik yakni sertifikasi yang sudah diinginkan oleh guru sekarang ini tanpa kecuali, tenaga pendidik akan merasa senang ketika memperoleh sebuah penghargaan atau uang tambahan untuk meningkatkan kinerja pendidik saat mengajar di madrasah.

Lahirnya undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjadi hal baru dalam wajah pendidik di Indonesia. Profesi guru memiliki babak baru dalam wajah pendidik di Indonesia, pemerintah telah menetapkan tunjangan bagi guru mengenai sertifikasi yang akan diberikan kepada guru agar guru lebih lega dan lebih senang diperhatikan oleh pemerintah.³ Dengan adanya tunjangan yang diberikan pemerintah dan seorang guru akan lebih diperhatikan dalam hal meningkatkan kinerja guru berupa tunjangan sertifikasi sesuai undang-undang yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Guru sekarang yang dilihat dari sertifikasi yang sudah ditetapkan dengan ketertarikan menjadi guru adalah yang akhlak yang sangat mulia untuk menjamin mencerdaskan siswa dalam meningkatkan pembelajaran, guru akan semangat lagi dalam hal mengajar siswa ketika guru diperhatikan oleh pemerintah secara nyata, pada zaman dahulu guru tidak ada beberapa tunjangan seperti yang membuat tertarik seorang guru adalah tunjangan yang membuat menarik seorang guru dalam hal meningkatkan kinerja sportifitas kerja guru. Profesi guru memiliki keunikan sendiri dalam hal mengamalkan ilmu sekaligus menjadi keteladanan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah akan menjadi tunjangan sertifikasi yang menjamin guru dalam hal meningkatkan kinerja.

Menjadi guru adalah sudah kebanggaan tersendiri yang ada pada diri seorang guru dengan adanya memiliki honor yang sedikit tetapi ketika kita sudah cinta dengan profesi yang sudah dijalani maka akan merasa bangga pada diri kita sendiri ketika mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa memiliki perasaan rindu ketika profesi tidak di jalankan lagi. Banyaknya guru yang masih memiliki tanggung jawab dalam mengajar akan

³ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 62-63.

mengemban amanat yang sudah di cita-citakan setiap orang dan memiliki perbedaan dalam menjalankan perannya.

Guru dalam konteks PAI, guru adalah semua pihak yang akan memperbaiki akhlakul karimah.⁴ siswa dalam hal mendidik secara *continue* untuk meningkatkan prilaku yang baik dengan penanaman moral yang sesuai dengan prilaku Rasulullah dalam hal mengikuti segala jejak dan prilaku yang dimiliki beliau, dalam hal pendidikan keteladanan guru dalam penanaman moral ini seorang keluarga besar juga harus ikut serta dalam meningkatkan akhlakul karimah. yang baik serta memberikan segala sesuatu untuk keluarganya agar memiliki budi pekerti yang baik.⁵ guru juga akan lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan pengajaran yang baik sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dengan menekankan pada keteladanan guru dalam mendidik peserta didik di madrasah terutama dalam berbudi pekerti, sopan santun, memakai pakaian yang lengkap sesuai almamater, akan lebih digunakan dalam hal meningkatkan akhlak siswa, tergantung siswa itu sendiri dalam hal melakukan segala sesuatu dengan baik maka akan baik pula, ketika tidak bisa melakukan hal yang buruk maka akan buruk. Peserta didik juga mudah berpengaruh dengan lingkungan masyarakat atau lingkungan non formal sebab, untuk itu siswa juga harus bisa meningkatkan iman serta beristikomah menjadi orang yang baik.

Peserta didik ketika sudah bertekad menjadi orang yang baik dan bisa merubah sikap yang sempurna, siswa tidak akan rugi dengan segala sesuatu yang menuju jalan yang benar pasti sulit untuk dijalankan setiap peserta didik yang memiliki perbedaan sikap sesuai dengan penanaman moral orang tua dilingkup keluarga, penanaman moral disini akan lebih menonjol keluar terlebih dahulu dengan membawa sikap yang baik sesuai khususnya didikan orang tua yang lebih ditonjolkan dari lingkup keluarga yang akan dibawa ke lingkungan masyarakat maupun lingkungan madrasah

Pendidikan Agama Islam adalah proses sadar untuk merencanakan dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan kitab

⁴ Mohammad Kosim, "Guru dalam Prespektif Islam", *Jurnal Tadris*, 3 No. 1, (2008): 46.

⁵ Mohammad Kosim, "Guru dalam Prespektif Islam", *Jurnal Tadris*, 3 No. 1, (2008): 48.

suci alquran dan hadis melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan dan menggunakan pengalaman-pengalaman zaman dahulu yakni sejarah nabi akan lebih meningkatkan akhlakul karimah yang sesuai dengan peserta didik.⁶ Peserta didik ketika diberi asupan yang baik maka akan baik pula, ketika diberikan asupan yang jelek maka akan jelek pula dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini lebih meningkatkan menuju kebenaran dalam menyikapi hal-hal yang benar dan menghindari hal yang haq adanya penanaman moral dalam berakhlakul karimah sesuai dengan keteladanan yang dimiliki guru sebagai dasar menuntun jalan yang benar, sejak dini kita perlu mengembangkan dalam meningkatkan akhlakul karimah, tergerusnya zaman akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman secara pasti dan otomatis tanpa memikirkan yang lama, setiap karakter siswa akan bisa dipengaruhi oleh pihak manapun tanpa disadari oleh orang lain, siswa akan menjadi baik tergantung dengan didikan orang tua dan keteladanan guru dalam bertindak dan pergaulan yang akan dijadikan pemicu dengan perubahannya moral atau sifat peserta didik, guru dalam memberikan penanaman terhadap akhlakul karimah yaitu untuk menyadarkan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yaitu dalam hal bersikap dan sopan santun guru akan memberikan penanaman mengenai akhlakul karimah yakni dalam kedisiplinan dan ketertiban.

Guru PAI adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam bidang pembelajaran akademik dan keteladanan guru sebagai acuan dalam pembelajaran dan penanaman nilai akhlakul karimah atau meningkatkan perilaku dalam hal bertakwa, mengamalkan ajaran agama Allah dalam kehidupan sehari-hari, menghayati peserta didik agar menjadi orang yang baik dan akan berguna bagi nusa bangsa, guru akan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk membimbing siswa kejalan yang baik dan membina peserta didik dalam berakhlakul karimah untuk menghasilkan karakter yang maksimal sesuai dengan tuntutan pihak madrasah dalam memiliki tujuan pendidikan secara menyeluruh sesuai dengan pancasila sebagai lambang dalam menyempurnakan akhlak peserta didik.

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remeja Rosdakarya, 2014), 15-23.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain, pendidikan agama, dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk meningkatkan iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan dapat menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷ Dalam meningkatkan iman dan takwa peserta didik guru mampu menjalankan tugas dalam meningkatkan keagamaan dalam hal pembelajaran agama islam, oleh sebab itu pembelajaran agama islam yang perlu menuntun peserta didik kejalan benar dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan meningkatkan penanaman moral, seperti halnya sikap yang baik dan menjadi akhlak yang baik. Siswa diharapkan mampu menjadi toleransi antar umat beragama dan guru mampu menjalankan tugas sebagai perjuangan dalam meningkatkan perbedaan agama, guru akan lebih meningkatkan penanaman moral yang baik.

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, bahwa Pendidikan Agama Islam usaha guru dalam mendidik siswa dalam hal meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hal berhubungan antar umat beragama.⁸ Di madrasah umum guru lebih meningkatkan pada pembelajaran untuk mendidik siswa dalam hal menghayati, meperhatikan, mengamalkan pembelajaran agama islam dan bisa mengubah pola pikir peserta didik menjadi orang yang lebih baik lagi dalam berprilaku maupun toleransi antar umat beragama atau berbeda agama.

Tujuan pendidikan disuatu negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup negara dalam menentukan tujuan atau perbedaan kurikulum untuk mempengaruhi disetiap pendidikan di negara dan memiliki sebuah tujuan dalam mengembangkan pendidikan, pemerintahan disuatu negara akan mempengaruhi disetiap pendidikan yang terjadi perubahan kurikulum untuk menghasilkan pendidikan yang dinamis guna

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 76.

untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di suatu pendidikan disetiap negara.⁹ Tujuan pendidikan disini untuk meningkatkan kurikulum pendidikan atau pembaharuan kurikulum pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan disetiap negara dan memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan pemerintah yang mengembangkan kurikulum pendidikan, guru mampu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan tugas demi meningkatkan pendidikan yang lebih maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

Dalam mengembangkan pendidikan islami yang akan lebih dikembangkan agar tidak ketinggalan dalam memperhatikan terhadap kajian Ilmu Pendidikan Islmi, keinginan usaha yang sungguh dalam meningkatkan Ilmu Pendidikan Islami telah ada sejak lama sebelum pertemuan di Ciawi Bogor dalam musyawarah yang diselenggarakan oleh departemen agama keinginan ini di dorong antara lain banyaknya sekolah yang kurang baik mutunya hanya saja digunakan teori-teori dalam pendidikan islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰ Pendidikan Agama Islam harus bisa membentengi peserta didik dalam menjalankan kegiatan penanaman moral agar lebih terealisasikan dengan adanya peningkatan akhlakul karimah peserta didik dan guru berusaha memberikan keteladanan, guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara melakukan kegiatan yang berbaur islami dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah dalam menjalankan segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh Allah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Keteladanan Guru Yaitu:¹¹

- a. Edukasi, merupakan guru akan membawa pengaruh positif dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam hal mengasah materi yang berkaitan dengan keteladanan

⁹ Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 125-126.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 281-282.

¹¹ Purnama Sagala, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Lahir Kecamatan Panah Lahir Kabupaten Labuhantu", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021), 3.

guru, sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas dan akan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di madrasah

- b. Motivasi, merupakan dalam meningkatkan pendidikan akademik dan penanaman moral peserta didik guru mampu memberikan semangat dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun penanaman moral atau karakter.
- c. Hukuman, merupakan guru akan membimbing peserta didik tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan untuk memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik ketika peserta didik salah dalam bertindak atau salah jalur, guru akan bisa merubah peserta didik dengan cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam lingkup madrasah yakni tepat waktu dalam mengajar, memakai pakaian yang rapi, menggunakan kata-kata yang sopan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di madrasah.
- d. *Reward* atau memberikan penghargaan, Merupakan memberikan hadiah kepada peserta didik dan lebih memberikan semangat atau apresiasi terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang bagus dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam menggunakan keteladanan guru sebagai acuan dasar dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
- e. Membuat peraturan, setiap madrasah memiliki peraturan yang berbeda dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam upaya untuk mencegah peserta didik dalam berperilaku yang kurang baik dan mematuhi peraturan yang dibuat madrasah.

Ayat tentang keteladanan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah terdapat pada (Q.S Al-Ahzab [5]: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan kedatangan pada

hari kiamat yang selalu mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab [5]: 21)¹².

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

M. Uzer Usman mengelompokkan tenaga guru menjadi tiga jenis, yaitu tugas dalam bidang profesi, tenaga bidang dalam kemanusiaan dan tugas bidang dalam kemasyarakatan.¹³ Tugas guru antara lain yakni mendidik, mengajar dan melatih. mendidik yakni meneruskan dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan agar menjadi orang yang baik dan memiliki perubahan harus bisa membedakan antar yang baik dan yang buruk. Mengajar berarti meneruskan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengembangkan ilmu dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan dengan madrasah lainnya dan guru harus bisa mengajarkan siswa teknologi yang sangat canggih agar bisa secara maksimal. Sedangkan melatih yakni mengembangkan atau meneruskan keterampilan atau *skill* siswa. Dalam hal melatih disini guru juga harus memiliki *skill* yang banyak agar bisa bertukar pikiran mengenai keterampilan yang dimiliki guru untuk di berikan kepada peserta didik dalam mendukung karya yang dapat menghasilkan sebuah prestasi siswa, lebih baiknya dalam meningkatkan *inovatif*, kreatif dan mengembangkan karya tulis ilmiah yang akan dijadikan sebagai karya yang akan di junjung tinggi oleh pemerintah karena mengasah pola pikir siswa untuk berkarya dan menghasilkan karya yang baru untuk meningkatkan kemajuan madrasah dalam mengikuti kegiatan olimpiade yang di gelar setiap perguruan tinggi di Indonesia yang menyeluruh sampai luar negeri.

Guru sepenuhnya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yakni dalam hal meningkatkan mutu akhlakul karimah dan penanaman moral dalam bidang akhlak dalam meningkatakna akhlak disini akan lebih khusus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam sepenuhnya dalam hal meningkatkan akhlakul karimah yang akan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, siswa akan lebih melihat bagaimana guru dalam menjalankan tugas dalm pembelajaran

¹² Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Yayasan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 147.

¹³ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 80-81.

Pendidikan Agama Islam, materi itu memiliki banyak manfaat atau keteladanan seorang guru yang harus dijalankan ketika pembelajaran berjalan dengan langsung, namun banyaknya pengurangan materi keagamaan disini guru akan lebih bisa membagi waktu antara pendidikan akademik dan pendidikan akhlakul karimah disini sangat penting karena, penurunan moral yang diakibatkan dari perubahan zaman yang tidak bisa dianggap sepele, setiap perubahan pasti akan ada dimana masa sekarang ini diganti dengan berbagai alat teknologi yang canggih.

4. Hak dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 14 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak:¹⁴

- a. Memeroleh penghasilan kebutuhan hidup dan jaminan kesejahteraan sosial. Guru harus diperhatikan dalam menjamin kehidupan keluarganya agar bisa meningkatkan perekonomian keluarga dan memiliki jaminan kesejahteraan sosial seperti jaminan BPJS, sertifikasi dalam meningkatkan kebutuhan hidup seorang guru.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai tugas dan prestasi kerja. Guru dalam meningkatkan hasil kinerja secara bagus, dan diberikan penghargaan yang sesuai dalam meningkatkan hasil kinerja guru dan semangat dalam menjalankan tugas sebagai keprofesionalan kerjanya guru.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dapat memiliki hak atas kekayaan intelektual. Guru juga memiliki karya yang harus di jaga dan di awasi oleh pemerintah agar bisa melindungi hasil karya guru untuk memperoleh kebijakan pemerintah dalam menjalankan tugas sebagai guru dan memiliki sebuah hasil karya tulis seperti jurnal dan karya tulis ilmiah.
- d. Memperoleh kesempatan dalam meningkatkan kompetensi. Guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam melakukan segala sesuatu, kemampuan itu mengandung beberapa aspek yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan pendidikan akademik dan moral peserta didik.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran dalam menunjang kelancaran tugas

¹⁴ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 82.

keprofesionalan kerja. Seorang guru untuk meningkatkan sarana prasana yang lengkap dan membutuhkan tenaga yang terkurus lebih banyak dengan menggunakan media LCD untuk mengembangkan media pembelajaran agar siswa tidak bosan tanpa diselingi dengan media pembelajaran lainnya, sekarang media pembelajaran semakin canggih dan guru mampu meningkatkan profesioanlitas kerja dalam bidang meningkatkan media pembelajaran.

- f. Guru memiliki hak kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan memberikan sanksi hukuman kepada peserta didik sesuai dengan kode etik guru agar tidak salah dalam bertugas dan sesuai peraturan pemerintah.
- g. Guru memiliki jaminan keamanan selama masih berada dilingkup madrasah demi keamanan dan keselamatan pendidik.
- h. Guru bebas dalam ikut serta kegiatan keorganisasian profesi kerjanya.
- i. Guru berperan untuk menentukan kebijakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas untuk menciptakan kondisi yang kondusif.
- j. Guru mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan kompetensi akademik selama di madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- k. Guru memperoleh pelatihan dari beberapa seminar yang diikuti untuk menjamin mutu pendidikan agar tidak tergerus dengan zaman.

Undang-Undang guru nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 29 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru dan kewajiban:¹⁵

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dalam mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dan berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan *skill* yang dimiliki peserta didik untuk dikeluarkan dalam menghasilkan semua karya seni yang dimiliki peserta didik.

¹⁵ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 83-84.

- c. Kemampuan guru yang objektif dan tidak diskrimatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung kewajiban peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Menjadi guru yang berkualitas dan professional dalam bekerja akan memberikan asupan yang terbaik bagi siswa dalam menjalankan peran dan tanggung jawab untuk mengajarkan pembelajaran dan penanaman moral yang sesuai. Siswa akan lebih memahami dan menjadi peran orang tua ke dua dalam menjalankan tugas, keprofesionalan guru tidak luput dari beberapa pelatihan yang diikuti dalam menunjang keberhasilan seorang guru dan dijalankan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang diharapkan oleh madrasah. Tidak hanya itu saja melainkan untuk meningkatkan kinerja.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Perlu disadari, bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apapun. Guru sebagai pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dan berbeda antara satu peserta didik dengan lainnya¹⁶. Banyak pengorbanan yang telah diberikan oleh guru ingin melihat peserta didik bisa berhasil dan sukses. Tetapi perjuangan guru tersebut tidak berhenti sampai disitu, guru juga merasa masih perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Oleh karena itu guru lebih meningkatkan mutu akhlakul karimah dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dalam hal apapun dan guru mampu mengorbankan waktunya dalam mengajarkan peserta didik agar menjadi orang yang bermutu dilingkungan sekitar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari perlu penanaman moral yang sangat tinggi dalam hal membentuk karakter siswa yang bermutu dan bersinergi menuju peserta didik yang memiliki ketiaan dan ketawadhuhan terhadap sesama manusia

¹⁶ Bambang Dalyono dkk, "Guru Professional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu", *Majalah Bangun Rekaprima*, 21, No 4, (2021): 13.

dan dilihat atau disaksikan oleh Allah SWT. Untuk menjalankan segala aturan dan menjauhi segala larangan yang sudah ditetapkannya dan guru mampu menyeimbangkan peserta didik dalam hal belajar dan meningkatkan akhlakul karimah sesuai keteladanan guru dan akan dinilai oleh setiap peserta didik untuk bisa merubah sikap peserta didik yang lebih baik lagi menuju peserta didik yang berakhlakul karimah.

Tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkatkan pengetahuannya dan semakin mahir dalam *skill* untuk membina dapat berkembang potensinya.¹⁷ Dalam hubungan ini ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk memperoleh hasil kinerja yang maksimal dan menumbuhkan semangat peserta didik di dalam kelas, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu memberikan sebuah amanat atau pesan yang baik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam memberikan penanaman moral dan pendidikan akademik sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Untuk kegiatan mengajar yang dilakukan guru mampu mendorong peserta didik agar mampu mengemukakan sebuah pendapat dari beberapa peserta didik peserta didik dan mampu menjadi peserta didik yang berani dalam berkomunikasi di depan kelas.

Hak dan tanggung jawab Guru PAI tidak hanya mendidik mengenai pendidik akademik melainkan mendidik akhlakul karimah peserta didik dalam menjalankan tugas di dalam kelas, oleh karena itu guru akan menjadi pusat keteladanan peserta didik dalam menanamkan moral sesuai dengan keteladanan guru setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. memegang erat atau tanggung jawab dalam menjalankan setiap tugasnya agar menjadi guru yang baik sesuai dengan peraturan pemerintah, sekarang penanaman moral sangat ditekankan pada kurikulum pembelajaran sesuai dengan Pancasila agar tidak menyalahi aturan yang dibuat dan dikaji serta dikembangkan untuk memperoleh peserta didik yang memiliki mutu baik dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun lingkup masyarakat sesuai dengan berakhlakul karimah guru dalam keteladanan.

tugas guru agama saat ini harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga dapat membangun jiwa dan

¹⁷ Bambang Dalyono dkk, "Guru Professional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu", *Majalah Bangun Rekaprima*, 21, No 4, (2021): 15-16.

karakter keberagaman yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut.¹⁸ Guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang memiliki akhlakul karimah yang baik serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa sebaiknya dalam meningkatkan hasil kinerja menjadi guru juga harus membimbing serta mengarahkan sesuai dengan jalan yang baik atau akhlak terpuji, guru akan lebih mendidik secara menyeluruh mengenai kepribadian seorang siswa yang akan bisa mengubah sikap sesuai yang dijalankan sehari-hari tanpa memikirkan berulang kali dalam bersikap atau bertindak.

5. Fungsi Guru PAI

Guru PAI untuk sekolah atau madrasah sebagai berikut:¹⁹

- a. Pengembangan yaitu dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan madrasah dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah guru mampu mengembangkan akhlakul karimah peserta didik untuk bisa mencontoh perilaku guru sebagai penanaman moral sesuai dengan keteladanan yang dimiliki guru untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.
- b. Penanaman nilai merupakan pedoman untuk menciptakan rasa kebahagiaan dunia dan akhirat dalam jiwa yang tertanam di dalam diri setiap peserta didik untuk bisa memperoleh suatu kebahagiaan untuk menunjang perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik dari keteladanan guru pada materi Pendidikan Agama Islam, dalam menerapkan penilaian kita perlu penanaman moral dalam hal meningkatkan nilai baik dan bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- c. Penyesuaian mental adalah peserta didik untuk menyesuaikan diri dalam meningkatkan mutu atau jati diri peserta didik sesuai dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki diri dan jiwa siswa atas kesalahan-kesalahan yang sudah melanggar peraturan yang ada di lingkup madrasah dan sering melakukan pelanggaran-pelanggaran agar peserta didik bisa berfikir dalam melakukan sebuah pelanggaran

¹⁸ Muhammad Dhofir, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Karakteristik Guru Profesional*, *Jurnal Tarbawi*, 5 No.1, (2018): 20-21.

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

dan harus diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik untuk lebih kuat dan Tangguh dalam hal meningkatkan kualitas peserta didik yang lebih berani dan bertanggung jawab.

- e. Pencegahan yaitu memiliki pemikiran yang positif dari lingkungan masyarakat dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk sesuai dengan berteman dengan orang yang benar dan peserta didik bisa meniru akhlak guru sebagai keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di madrasah untuk dijadikan sebagai pembelajaran untuk mengasah peserta didik yang lebih baik.

6. Tantangan Guru PAI dalam Era Globalisasi

Sebagai Agen perubahan sosial PAI yang berbeda dalam modernisasi dan globalisasi dewasa ini mampu dituntut untuk memainkan peranannya secara dinamis dan proaktif.²⁰ Perubahan dan ikut berkontribusi bagi umat manusia harus membawa perubahan bagi umat islam, Pendidikan Agama Islam bukan hanya penanaman moral saja melainkan telah ditanamkan untuk membentengi diri peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara penanaman moral untuk mengikuti perkembangan masa depan peserta didik, pentingnya PAI disini lebih meningkatkan mutu kepribadian peserta didik agar tidak terjerumus dengan hal yang tidak baik, Guru PAI akan memiliki tanggung jawab dalam menanamkan moral peserta didik dan mentransfer pendidikan akademik sesuai dengan materi PAI.

Tantang disetiap peserta didik dalam perubahan zaman sekarang ini adalah penanaman moral yang secara dinamis, dengan adanya pembelajaran PAI disini akan lebih menekankan pada keteladanan yang dimiliki guru dalam hal menanamkan moral disetiap peserta didik akan menjadi orang yang berakhlakul karimah. Tantangan yang dihadapi Guru PAI adalah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah akan merasa lebih sedikit dengan melakukan kegiatan pembelajaran akademik dan penanaman moral akan menjadi usaha Guru PAI semakin merambah banyak bukan hanya pendidikan akademik guru juga harus menanamkan moral agar peserta didik yang tangguh dan kuat dalam menghadapi perkembangan zaman sesuai masa perkembangan zaman sekarang ini.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 24.

Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi:²¹

- a. Krisis Moral, kemerosotan akhlak sebagai bangsa tentunya dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam beserta para guru dalam meningkatkan penanaman moral pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kualitas akhlakul karimah. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dalam hal krisis moral peserta didik seperti melihat video porno, terpengaruh dengan teman dan salah pilih teman atau bergaul.

- b. Lemahnya *Learning Society*

Seiring dengan adanya globalisasi sikap individualis akan semakin menguatkan dan gaya interaksi antar individu sangat fungsional, lemahnya peran serta masyarakat, materi Pendidikan Agama Islam hanya memiliki peran di madrasah. Untuk di lingkup non formal tidak dipandang oleh pemerintahan yang diperlukan hanya pendidikan madrasah dalam menguatkan akhlakul karimah peserta didik.

- c. Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal

Pendidikan agama islam dalam menguatkan paham sekuler dan liberal kegiatan masyarakat duniawi tanpa adanya campur tangan agama, oleh karenanya dalam masyarakat sekuler ini kegiatan masyarakatnya tidak ada campur tangan agama, liberal disini paham kebebasan dalam memahami syari'at, dalam menggunakan paham liberal akan lebih menekankan pada kebebasan dalam beragama.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia)

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang digambarkan dalam perbuatan atau yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari.²² Dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik disini guru perlu penanaman moral untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik dalam berakhlakul karimah, guru dalam menjalankan peran

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 25-26.

²² Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 206-207.

dan tanggung jawab peserta didik dalam mengubah peserta didik menjadi orang yang terbaik dan dipandang orang lain baik. Akhlakul karimah peserta didik sekarang ini sangat memperhatikan dengan adanya dimasa milleniel ini banyak peserta didik yang kurang memahami adanya teknologi yang sering dijadikan sebagai kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu peserta didik sekarang ini harus dibekali Pendidikan Agama Islam secara mendalam dalam menuntun peserta didik yang berguna bagi banyak orang yang ada di lingkungan sekitar kita, lebih baik sebagai guru itu mengobati dari pada sudah melakukan hal yang tidak baik atau akhlak mahmudah, akhlakul karimah sekarang ini sangat diperlukan, karena peserta didik kurang memahami cara berkomunikasi dengan baik dan banyaknya kemerosotan moral peserta didik sudah banyak dilihat diberbagai lingkup pendidikan, masyarakat dan lingkungan keluarga, banyak peserta didik yang kurang adanya unggah-ungguh dalam hal berakhlakul karimah sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu menjadi peserta didik yang memiliki keteladanan yang baik sesuai dengan materi yang diberikan kepada guru.

Contoh-contoh akhlakul karimah:²³

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

- a) Mengtauhidkan Allah
- b) Taqwa: dalam (Q.S. An-Nisa'[1]: 4)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِوَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu

²³ Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 207-208.

menjaga dan mengawasimu”. (Q.S. An-Nisa’[1]: 4)²⁴

- c) Berdo’a: dalam (Q.S. Al-A’raf [5]: 55)

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut sungguh, dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S Al-A’raf [5]: 55)²⁵

d) Dzikrullah

e) Tawakkal

- 2) Akhlak terhadap manusia atau diri sendiri

a) Sabar

b) Syukur

c) Tawadhu’

d) Amanah

e) Toleransi

2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1). Akhlak terpuji (*al-akhlak al-karimah* atau *al-mahmudah*, yaitu akhlak yang akan membawa nilai-nilai positif dan kondusif untuk kemaslahatan umat seperti kejujuran, ikhlas, bersyukur, tawadhu, khusnudzon, optimis dan suka menolong, jadi akhlak mahmudah atau kahlakul karimah adalah nilai-nilai yang berkaitan tentang norma atau hukum yang dikerjakan setiap manusia untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran disekolah dan untuk meningkatkan madrasah. dalam hal guru dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap peserta didik yakni dalam bertaqwa kepada allah dan berbuat baik terhadap manusia namun sebab itu guru dalam mmebrikan penanaman dalam beribadah dan melaksanakan sholat dhuhur peserta didik

²⁴ Al-Qur’an, An-Nisa’: 2, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Yayasan dan Penerbit Al-Qur’an, 2001), 176.

²⁵ Al-Qur’an, Al-a’raf: 55, *Al-Qura’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Yayasan dan Penerbit Al-Qur’an, 2001), 186.

²⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

masih disuruh dengan guru sehingga belum tertanam nilai akhlakul karimah secara otomatis dalam menanamkan nilai akhlakul karimah.

- 2). Akhlak tercela (*al-akhlak al-madzumah*) yaitu, akhlak yang berasal dari hawa nafsu dan berada dalam lingkaran syaitan yang akan membawa dampak negative bagi kehidupan umat manusia seperti tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat dan malas. Akhlak tercela ini adalah akhlak yang harus dihindari setiap peserta didik dalam meningkatkan kahlakul karimah peserta didik maka peserta didik harus dibentengi dengan keimanan yang kuat dan tidak mudah diguyahkan oleh orang lain, sebab itu guru mampu memberikan sebuah penanaman moral melalui keteladanan yang baik bagi peserta didik dan mampu memberikan sebuah pemebelajaran bagi peserta didik, agar tidak melakukan akhlak tercela, akhlak tercela ini membuat peserta didik akan selalu melakukan karena akhlak setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan penanaman moral orang tua yang akan diperlihatkan dilingkup masyarakat atau teman sejawat.

3. Faktor-faktor pembentukan akhlak

Akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai dan norma-norma, akhlak akan dibentuk melalui proses kebiasaan sehingga terbentuk karakter yang sama dengan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan sekitar. Agar karakter ini dapat diarahkan atau dijalankan sesuai dengan penanaman moral yang baik atau positif, maka disini ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak peserta didik²⁷. Akhlak akan bisa mengubah setiap perilaku atau sifat yang dimiliki setiap siswa yang berbeda, namun pendidik harus bisa mengembangkan dan meningkatkan pendidikan akhlak sejak sekarang dengan sebab itu akhlak siswa akan menentukan masa depan siswa dalam penanaman moral siswa, guru mampu mengubah dan menjadi warna dalam kehidupan siswa dalam hal meningkatkan akhlak sesuai dengan tuntutan madrasah dalam meningkatkan madrasah yang unggul dan memiliki akhlakul karimah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa adalah:²⁸

²⁷ Muhammad Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 27.

²⁸ Muhammad Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 28-29.

1) Faktor internal

Faktor ini meliputi beberapa hal berikut:

a) Insting atau naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa siswa yang sudah dibawa sejak siswa lahir. Sikap ini harus ada pengasahan dalam meningkatkan akhlak, siswa dalam menerima pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak yang baik dan guru mampu memberikan asupan pendidikan agama bagi siswa dan guru mampu mengarahkan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan materi yang dikaji setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dilahirkan sudah memiliki naluri dan hasrat dalam bertingkah laku jadi akhlak siswa sudah ditanamkan dan diberikan oleh Allah dan kita sebagai guru keteladanan perlu penanaman moral agar tertata dengan baik, jadi dalam menanamkan akhlak siswa guru mampu mengasah siswa agar memiliki moral yang baik sesuai tugas dan tanggung jawab, guru dalam memperbaiki akhlak siswa agar menjadi siswa yang berguna bagi nusa dan bangsa sesuai dengan pegangan dan aturan pancasila agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak diinginkan, karena banyak penyusup yang ingin mengubah pola pikir akhlak siswa, jadi guru mampu membentengi siswa agar tidak asal ikut-ikutan dan siswa mampu mengasah siswa yang berpegang teguh pada pancasila.

b) Adat atau kebiasaan

Setiap Tindakan atau perbuatan yang dilakukan siswa secara berulang-ulang menjalankan dalam ha sehari-hari, maka perbuatan yang sering dilakukan siswa baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat akan dibawa sesuai dengan akhlak yang selalu dibawa begitu juga akhlak, ketika dirumah akhlaknya bagus maka akhlak yang akan dikelurkan akan sesuai yang diterapkan dilingkungan keluarga.

c) Keturunan

Sifat yang dimiliki orang tua akan berpindah ke anaknya sebab sikap orang tua akan dituang atau diambil dari anaknya sendiri sesuai dengan realita orang tua kebiasaan berakhlak dengan orang lain khususnya berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan tatanan

moral yang tertuang pada diri orang tua akan tertuang pada diri anaknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini adalah faktor yang mempengaruhi banyak atau sedikit akhlak siswa dalam hal diluar individu dalam mebuat mental siswa.²⁹

a) Lingkungan Alam

Alam yang melingkup manusia merupakan faktor yang mampu mempengaruhi tingkah laku setiap siswa dalam hal berakarakter sesuai dan mampu menjadi manusi yang berguna dan memiliki akhlakul karimah yang baik.

b) Lingkungan Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan saling tolong menolong sebab itu manusia juga butuh komunikasi atau bergaul dengan orang lain dengan adanya pergaulan maka manusia akan saling mempengaruhi satu sama lain untuk bertukar pikiran atau pendapat dan juga ada yang ikut mempengaruhi dalam hal akhlak dan lingkungan yang sangat mempengaruhi secara menyeluruh karena guru dan orang tua belum bisa mampu menjaga dan mengawasi selama 24 jam karena guru ketika tanggung jawab sudah dirumah atau pulang sekolah maka tanggung jawab sudah beralih ke orang tua masing-masing.

4. Kompetensi Guru

1) Kompetensi Kepribadian

Merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam meningkatkan kaperibadian guru sehingga guru dalam memiliki akhlakul karimah sesuai dengan kepribadian yang dimiliki guru.³⁰ guru dalam menanamkan akhlakul karimah harus memiliki kepribadian yang sesuai untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penanaman sikap serta keteladanan.

2) Kompetensi Sosial

Merupakan kompetensi guru sebagai makhluk sosial, guru akan selalu membutuhkan orang lain dal hal tolong menolong,

²⁹ Muhammad Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 30.

³⁰ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2018), 17-30.

toleransi, silaturahmi. guru adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain sehingga guru dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab guru adanya peranan dari para elemen untuk membantu guru dalam meningkatkan akhlakul karimah sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

3) Kompetensi Professional

Guru dalam meningkatkan keprofesioanalan dalam bekerja yakni guru akan memerlukan mutu pendidikan yang lebih baik jadi guru harus mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di luar madrasah maupun di lingkungan madrasah untuk meningkatkan kinerja guru yakni mengikuti seminar, diskusi, perubahan kurikulum dll, sehingga guru bergerak sesuai pendidikan zaman, guru harus bisa mengajar, membimbing, membina, dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan ajaran rasulullah dan mampu mendidik menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki kinerja yang baik dan mampu menguasai kelas dalam hal meningkatkan kurikulum pendidikan.

4) Kompetensi keterampilan

Kompetensi yang meningkatkan daya saing guru dalam mengolah karya peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru, guru dalam memberikan keterampilan terhadap peserta didik dan mampu meningkatkan kreatifitas keterampilan peserta didik dalam berkarya dan menghasilkan karya yang bagus dan baik. dan guru mampu mengapresiasi dan memberikan hadiah terhadap peserta didik yang memiliki kelebihan dalam berprestasi.³¹

C. Keteladanan

a. Pengertian Keteladanan

Keteladanan dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu sesuatu yang harus ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya)³². perilaku yang dimiliki setiap guru akan dicontohkan oleh guru untuk meningkatkan akhlakul

³¹ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 31.

³² MR. Chemuhammad Chemamad, “Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik TPQ: Studi Kasus: Al-falah perumahan Bakti Persada Indah Semarang”, (Skripsi UIN Walisongo, 2018), 15.

karimah atau karakter peserta didik dalam menentukan perbuatan untuk dikaji ulang dalam menentukan keberhasilan di masa depan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Istilah teladan dalam Al-Qur'an menggunakan dengan kata *ukhwah*, seperti yang terdapat dalam ayat yang artinya "Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan (*uswah*) yang baik". Contohnya tentang sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya yang digambarkan dalam Al-Quran. Guru sebagai subjek dalam pendidikan sangat berperan dalam menciptakan akhlak siswa menjadi insan kamil yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, guru dalam menjalankan tugas untuk menuntun peserta didik ke jalan yang benar itu dengan mendekati dengan orang yang baik hal utamanya yakni guru dalam mendidik dengan jalan yang benar. Guru harus memiliki jiwa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang akan membimbing peserta didik.

kerangka pendidikan anak salah satunya adalah keteladanan. Inilah yang paling penting dalam pendidikan jika guru ingin anak didiknya menjadi baik maka berilah keteladanan yang baik kepada peserta didik.³³ Tentu saja guru harus memiliki kepribadian yang diteladani dan menjadi contoh oleh peserta didiknya dan mampu, merubah akhlak peserta didik. Sebaik-baik teladan bagi muslim yaitu Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Keberhasilan Muhammad SAW. Dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan beliau menyuruh sesuatu yang sudah dikerjakannya, dan menjauhi apa yang dilarangnya (hadis). Guru menjadi penjaga moral atau kekuatan moral yang sangat kokoh. Akhlak atau moral akan menjadi pusat perhatian di lingkungan masyarakat yang akan menjadi sumber tersendiri dalam menuntun peserta didik kejalan yang baik dan bisa memilih pergaulan yang benar agar tidak terjerumus dengan orang-orang yang memiliki pemikiran yang jahat, karenanya peserta didik harus ditopangi ilmu Pendidikan Agama Islam secara utuh dalam meningkatkan iman dan takwa peserta didik, keinginan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Dalam pendidikan keteladanan guru mencontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan dan tanggung jawab sebagai pendidikan penanaman moral guru agama akan menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam mendukung

³³ MR. Chemuhammad Chemamad, "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik TPQ: Studi Kasus: Al-falah perumahan Bakti Persada Indah Semarang, (Skripsi UIN Walisongo, 2018), 3-4.

kemajuan penanaman moral untuk mengubah akhlak setiap insan. Dalam kondisi krisis keteladanan ini, pendidik menjadi basis penting. Oleh karenanya, pendidik harus memiliki kesadaran tinggi, untuk menjadi figur teladan dalam proses pembentukan akhlak Islami anak.

Keteladanan tidak sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai untuk menguatkan moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku.³⁴ Oleh karena itu untuk meningkatkan penerapan keteladanan di lingkungan suatu pendidikan menjadi persyaratan dalam pembinaan karakter, peserta didik akan meningkatkan moralnya dengan menggunkan proses sosialisasi atau memberikan sebuah arahan yang terbaik bagi peserta didik, pendidikan, pembelajaran, kerjasama seluruh orang yang ada di lingkup madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah eserta didik mampu mengubah sikap atau prilaku peserta didik itu memilki beberapa penerapan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengubah prilaku yang baik dengan cara ikut kerja sama dalam bidang lingkup madrasah untuk bisa mengetahui peserta didik yang masih memiliki pergaulan yang kurang baik, untuk ditindak lajuti dengan pihak yang berwenang di madrasah.

Guru memiliki dampak jangka panjang untuk kehidupan peserta didik dan memiliki yang berkontribusi besar dalam menginspirasi peserta didik menuju cita-cita. Guru mendidik dengan semau pengetahuan, kecerdasan, dan semangat dalam meningkatkan akhlakul karimah, serta guru juga dapat membantu ketika peserta didik membutuhkan.³⁵ Guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik guru mampu memberikan kontribusi langsung yang selalu berkomunikasi di kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam meningkatkan mutu akhlakul karimah di lingkungan madrasah, karena guru akan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, dan pemebanahan moral peserta didik sesuai dengan akhlak yag dimiliki guru dan guru mampu memberikan akhlak yang positif untuk peserta didiknya.

³⁴ Danang Prasetyo, dkk, “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru”, *Harmony Jurnal*, 4, No. 1, (2019), 24.

³⁵ Danang Prasetyo, dkk, “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru”, *Harmony Jurnal*, 4, No. 1 (2019): 25.

Sifat-sifat yang menjadi Guru Teladan Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan baik, maka ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru teladan, yaitu ³⁶

- 1) Zuhud, yaitu guru tidak mememandang dengan materi atau bayaran dengan yang sedikit dalam melaksanakan tugas, namun lebih mementingkan keridhaan Allah.
- 2) Berjiwa bersih, guru itu harus menghindari hal-hal yang negatif dalam hal bersih fisik dan jasmani.
- 3) Ikhlas, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.
- 4) Pemaaf, guru dalam menghadapi segala perbedaan sifat yang dimiliki oleh peserta didik, guru mampu menjalankan tugasnya untuk mengajar dengan rasa sabar dan tabah.
- 5) Mampu memahami bakat yang dimiliki peserta didik.

b. Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki suatu rencana yang harus dibuat dalam meningkatkan kinerja dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang baik dalam menentukan kesuksesan dalam pembelajaran di kelas dalam mencapai penanaman moral sesuai dengan tata cara.

Sikap yang dijadikan sebagai tolak ukur keteladanan guru dalam akhlak siswa yaitu dengan cara menanamkan pada jiwa dan hati dalam diri seorang guru agar tercermin dalam tingkah laku dan perbuatannya dapat diteladani oleh peserta didiknya sikap tersebut antara lain:³⁷

- a. Akhlak Terhadap Allah SWT, meliputi:
 - 1) Mengabdikan kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya
 - 2) Tunduk dan patuh hanya kepada Allah
 - 3) Berserah diri kepada ketentuan Allah
 - 4) Bersyukur hanya kepada Allah
 - 5) Ikhlas menerima keputusan Allah.
 - 6) Penuh harap kepada Allah.
 - 7) Takut kehilangan rasa patuh kepada Allah.
- b. Akhlak Terhadap Manusia meliputi:
 - 1) Membina persatuan sesama muslim
 - 2) Membantu menghindarkan teman dari berbuat zhalim

³⁶ Dianto, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, *jurnal*, (2019): 34.

³⁷ Zainal Azman, “Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa”, *El-goiroh Jurnal*, (2018): 200-202.

- 3) Menghindarkan diri dari saling bermarahan dan dendam
- 4) Memenuhi dan menepati janji
- 5) Husnudzan
- 6) Toleransi

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Hendi Sugiarto dkk, yang meneliti tentang Jurnal mengenai Pembinaan Al-akhlak al-Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Porbolinggo, Jawa Timur, Indonesia.³⁸ Hasil penelitiannya yaitu siswa dalam menanamkan karakter akhlakul karimah dengan menggunakan pendidikan agama islam itu terhadap beberapa tahapan yakni sesuai dengan karakter dengan berakhlak mulia terhadap allah, manusia, lingkungan dan juga meningkatkan prestasi akademik. Penanaman akhlak terhadap Allah seperti mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah atau lebih menekankan pada ketaatan kepada Allah. Penanaman akhlak terhadap manusia melalui mempererat tali persaudaraan sesama muslim, ikut kerja bakti, santunan kepada anak yatim piatu, guru dalam menekankan penanaman terhadap peserta didik adalah dengan cara berbuat baik terhadap manusia yaitu guru dalam memberikan penanaman untuk peserta didiknya dengan cara ikut kerja bakti, saling membantu sesama teman dan sesama manusia, akan tetapi guru dalam memberikan penanaman akhlak dan penguatan materi PAI.

Guru dalam menanamkan akhlakul karimah sama-sama menggunakan berbagai lingkup dasar hukum alquran dan assunah untuk lebih meningkatkan peserta didik dalam menanamkan akhlakul dalam penelitian ini pihak elemen-elemen lain ikut serta dalam sekala penanaman moral dan ada pengaruh dari luar seperti menurunnya tingkat ekonomi orang tua, orang tua tidak harmonis dalam berhubungan keluarga, berbeda dengan pendidikan di madrasah Aliyah ahmad said berada dibawah naungan Yayasan yang memiliki pondok pesantren dan mayoritas peserta didik di pondok pesantren dan membantu peserta didik dalam hal permasalahan ekonomi sehingga untuk masuk kemadrasah Aliyah salafiyah tersebut untuk membantu peserta didik yang kekurangan ekonomi atau anak yatim

³⁸ Hendri sugiarto dkk, “*of Islamic Education* Pembinaan Al-akhlak Al-karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Porbolinggo, Jawa Timur, Indonesia, *Dayah Jurnal* 4, No. 1 (2021): 96.

yang ingin sekolah namun tidak memiliki biaya pendidikan, guru BK selalu mengawasi peserta didik ketiduran di pondok pesantren untuk dibangunkan.

Penelitian Kedua yang diteliti oleh akhmad kamaludin mengenai Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak karimah siswa penelitian dilakukan di madrasah Aliyah se-KKM MAN 3 Cianjur tahun 2020.³⁹ Pendidikan pada tingkat madrasah Aliyah untuk swasta masih melakukan sebuah penggalan yang masih dikerjakan seperti merokok, memakai pakaian tidak rapi, berangkat siang itu sudah biasa dilakukan karena guru dalam meningkatkan keteladanan guru masih kurang diterapkan dan masih banyak pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik di saat itu juga dan masih memerlukan pertimbangan dalam meningkatkan akhlakul karimah.⁴⁰

Hal yang sering dilihat dari madrasah Aliyah se KKM MAN 3 Cianjur kemerosotan moral pada peserta didik tidak terlepas dari pantauan seluruh elemen yang ada di madrasah dari pembentukan akhlak di madrasah sangat lemah, lemahnya pembentukan akhlak ini berkaitan dengan keteladanan guru-guru yang berada di lingkungan madrasah, pentingnya keteladanan guru sekarang ini sangat diperlukan, karena peserta didik sangat membutuhkan pembinaan dalam memasuki usia remaja, dalam hal bergaul, bersikap dan unggul-unggul ke orang yang lebih tua sangat diperlukan saat ini.

Penelitian sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang memperoleh sumber yang bersangkutan dari pihak madrasah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peserta didik masih banyak yang melanggar peraturan madrasah dan sama-sama masih dalam pemantau dari beberapa elemen untuk meningkatkan moral peserta didik agar menjadi peserta didik berakhlak mulia. Dalam penelitian ini adalah lebih mengutamakan pada ketingkat sesama manusia dalam menjalankan hal yang baik seperti shodakoh, zakat, infaq dan pembagian zakat dalam meningkatkan sesama manusia. Untuk penelitian di Madrasah Aliyah Ahmad Said, dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan

³⁹ Akhmad Kamaludin, "Pendidikan Agama Islam Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah se-KKM MAN 3 Cianjur", *jurnal Al-hasanah*, 5, No 2 (2020): 20-21

⁴⁰ Akhmad Kamaludin, "pendidikan agama islam Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak karimah siswa penelitian dilakukan di madrasah Aliyah se-KKM MAN 3 Cianjur", 23-24.

cara menggunakan beberapa kitab dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Qurratul A'yun mengenai Tindakan efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa di SMA Negeri 03 Rembang.⁴¹ “hasil penelitian disini adalah guru dalam meningkatkan karakter kebangsaan peserta didik agar memiliki sikap toleransi terhadap sesama tanpa memandang ras, agama dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan antar sesama orang lain dan selalu menghargai pendapat orang lain memiliki kepribadian yang bagus dalam hal berkarakter di lingkup madrasah, madrasah yang lebih meningkatkan karakter kebangsaan ini guru perlu penanaman sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam agar mudah mengarahkan siswa dengan karakter kebangsaan dan guru mampu menjalankan tugas dalam mengikuti kegiatan di madrasah seperti kegiatan pesntren kilat, kegiatan hari besar islam, mengikuti kegiatan BTQ, saling tolong menolong dan harmonis dilingkup madrasah untuk bisa mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang tertuju dalam meningkatkan keagamaan peserta didik dalam hal karakter kebangsaan peserta didik di linkup madrasah Aliyah 2 Rembang.

Pendidikan karakter akan bisa membantu potensi positif dan negatif untuk menghasilkan kebahagiaan dan kesuksesan potensi negative yang dimiliki peserta didik dapat mengolah pola pikiran, sikap dan tingkah laku sebagai dalam diri manusia tidak tumbuh berkembang. Dalam meningkatkan penelitian terdahulu akan meningkatkan pendidikan akhlak karakter untuk pendidikan agama islam untuk meningkatkan kebangsaan dalam peserta didik yang perbedaan penelitian saya adalah guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah tertuju pada peserta didik dan guru cara pencapaian guru dalam meningkatkan akhlakul karimah. Penelitian Ini lebih fokus pada bagaimana cara guru mrngajar pembelajaran pendidikan agama islam, dan peserta didik mampu mengikuti kegiatan kajian kitab yang dilaksanakan dilingkup madrasah Aliyah dan lebih tepatnya di aula madrasah yang dijadikan sebagai kajian pendidikan dalam meningkatkan akhlakul karimah persamaan pada penelitan saya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan pustakaan

⁴¹ Quratul A'yun, “Tindakan Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa di SMA Negeri 03 Rembang, Skripsi IAIN Kudus, (2021), 45-47.

(Library research) dan observasi untuk melihat perkembangan peserta didik dalam berakhlakul karimah dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

E. Kerangka Berpikir

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah Melalui Keteladanan Guru yaitu di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said

1. Edukasi, peserta didik tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian yang sempurna, banyaknya tergerusnya pendidikan sekarang ini mampu menjadikan peserta didik yang kokoh dalam akhlakul karimah dan agar tidak tergerusnya zaman sekarang ini, peserta didik mampu menjadi orang yang baik dan memanfaatkan waktu ketika orang tua memilihkan sekolah yang terbaik bagi anaknya dilingkup pendidikan agama yang banyak.
2. Memberikan hadiah atau *reward*, kepada peserta didik agar bisa meningkatkan pembelajaran akademik maupun dalam penanaman akhlakul karima peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di madrasah maupun dalam hal berakhlakul karimah di dalam kelas agar tidak meanggar peraturan yang sudah dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Hukuman, peserta didik diberikan hukuman tidak secara fisik melainkan memberikan hukuman berupa kegiatan keagamaan seperti halnya membaca menghafalkan juz 30 dalam melanggar peraturan, ketiak sudah melanggar pelanggaran selama 3 kali berturut-turut maka peserta didik akan diberikan sanksi sepeti menyapu lingkungan madrasah dan membersihkan kamar mandi.
4. Motivasi, guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran menegenai materi Pendidikan Agama Islam akan memperoleh sebuah bimbingan atau semangat peserta didik dalam hal mengikuti kegiatan pembelajaran dan semangat dalam pembenahan moral atau perbaikan moral.

Masalah-masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam ketika berada di lingkungan madrasah:

1. Berangat sekolah masih terlambat, guru dalam memberikan penanaman masih dilanggar oleh peserta didik sehingga sudah dilakukan penerapan guru dalam disiplin waktu tetapi peserta didik masih melanggar aturan yang sudah dilakukan peserta didik, guru akan membrikan hukuman terhadap peserta didik

yaki dalam membaca alquran, membersihkan lingkungan madrasah dan membersihkan kamar mandi mauoun menghafal alquran juz 30.

2. Merokok menggunakan pakaian madrasah, peserta didik merokok diwaktu istirahat dan nongkrong di lingkungan parkir madrasah sangat meresahkan pihak adrasah di karenakan guru akan mengawasi peserta didik dalam bergaul dan bertingkah sesuai dengan aturan agar tidak merokok di jam istirahat dan menggunakan almamater lengkap, membolehkan merokok namun tidak di lingkup madrasah bawalah madrasah engan nama yang baik.
3. Tidak memperhatikan materi ketika guru menerangkan, membuat forum sendiri ketika guru menerangkan di kales sehingga guru akan memberikan hukuman untuk melanjutkan materi dan membaca materp PAI sesuai dengan guru saat mengajar di kelas, sampai mampu mendengarkan guru secara sempurna.
4. Kurangnya unggah-ungguh (sopan santun) di lingkungan madrasah, belum meningkatkan unggah ungguh karena peserta didik masih canggung dalam berkomunikasi dengan guru, sehingga peserta didik akan diberikan edukasi untuk lebih meningkatkan komunikasi di lingkungan madrasah dengan salim dan salam terhadap guru.

Dari hasil penelitian yang sudah saya kaji yaitu guru akan memberikan penanaman dalam meningkatkan akhlakul krimah dalam melaksanakan sesuai dengan kehiduoan sehari-hari mauoun dalam lingkungan madrasah yaitu untuk lebih disiplin dan ketertiban yang dilakukan guru, dalam melaksanakan kewajiban mengajar, membina dan mendidik peserta didik yaitu untuk memberikan penanaman yang sesuai dalam meningkataka sikap dan prilaku peserta didik yang lebih baik tuhjuan guru dalam meningkatka akhlaku karimah peserta didik yakni Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Keteladanan Guru Kelas X MIPA di MA Saklafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

guru dalam memberikan keteladanan terhadap peserta didik dalam berakhlakul karimah untuk di contoh meliputi:

1. Memberi arahan yang baik atau edukasi peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah
2. Mengajarkan hal-hal yang positif terhadap peserta didik melalui keteladanan guru.
3. Menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan madrasah.
4. Membimbing dan membina peserta didik menjadi manusia yang lebih baik.
5. Memiliki unggah unggah ketika dikelas.
6. Memperhatikan kegiatan pembelajaran.



kesulitan yang guru lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah meliputi:

1. Pengaruh Teman
2. Pengaruh lingkungan Masyarakat
3. Pengaruh dari Fkator luar baik Guru maupun dari peserta didik
4. Pengaruh dari faktor dalam baik dari guru maupun peserta didik



Solusi yang dilaukan guru dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik melalui keteladanan meliputi:

1. Mengajarkan hal positif terhadap peserta didik.
2. Memberikan edukasi dan arahan yang baik.
3. Menanamkan jiwa kedisiplinan di dalam madrasah.
4. Ikut serta dalam kegiatan forum kajian kitab.
5. Membimbing peserta didik dalam maknani kitab.